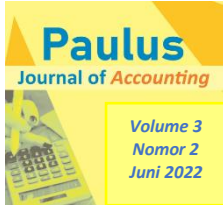


**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN
(STUDI PADA CV. KEN JAYA PERKASA DI KOTA BITUNG)**

Friska Langelo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra Bitung

friskalangelo.stiepetra@gmail.com



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk

11 Mei 2022

Tanggal revisi

22 Juni 2022

Tanggal diterima

29 Juni 2022

Kata Kunci:

Akuntansi
Lingkungan¹,
Biaya Pengolahan
Limbah²

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi biaya lingkungan CV. Ken Jaya Perkasa. Perlakuan akuntansi biaya lingkungan dimulai dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dibandingkan dengan teori Hansen Mowen, Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa tidak melakukan tahap-tahap perlakuan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada tahap identifikasi, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan teori Hansen dan Mowen Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam hal ini diharapkan bagi pihak manajemen CV. Ken Jaya Perkasa dapat melakukan tahap perlakuan akuntansi biaya lingkungan secara benar. Pertama terkait identifikasi, perusahaan diharapkan dapat mencatat rincian biaya lingkungan lebih detail sehingga biaya lingkungan dapat teridentifikasi. Kedua terkait pengakuan, diharapkan dapat mengakui biaya lingkungan dengan melihat manfaat yang dihasilkan dari biaya tersebut dan biaya tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal. Ketiga pengukuran, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan melakukan pengukuran biaya lingkungan. Keempat tentang penyajian, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan membuat laporan khusus/tersendiri tentang biaya lingkungan agar pengguna laporan keuangan dapat menelusuri dan memahami besar biaya lingkungan yang telah disajikan. Yang kelima terkait pengungkapan, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan dapat mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan khusus dan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi spesifik dasar-dasar pengungkapan biaya lingkungan agar dapat dipahami, dibandingkan, dan dapat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.



PENDAHULUAN

Isu lingkungan bukan merupakan suatu isu yang baru. Permasalahan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan era industri. Era industri tersebut

dimanfaatkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, namun di sisi lain peningkatan jumlah industri tersebut berbanding lurus terhadap peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan (Putri, 2016).

Permasalahan lingkungan akibat proses produksi perusahaan banyak ditemukan. Pada kasus pencemaran lingkungan akibat limbah proses produksi yang menyebabkan menurunnya kadar kualitas air di sekitar industri yang berdekatan dengan rumah penduduk, atau buruknya kualitas udara merupakan beberapa permasalahan lingkungan yang harus dihadapi (Sari, 2011).

Menurut Undang-Undang 32 Nomor Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah proses produksi perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek yang positif dan negatif.

Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat maupun lapangan kerja. Namun di sisi negatif, tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari kegiatan operasional perusahaan. Salah satu kegiatan operasional perusahaan adalah proses produksi. Proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi perhitungan biaya pengolahan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi (Akbar, 2011).

Pada perkembangannya, akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggungjawaban keuangan namun juga mulai menambah ke wilayah pertanggung jawaban sosial lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relatif baru. Akuntansi lingkungan berfungsi untuk mengenali, menakar, membandingkan, mengakui, menyetujui, dan menunjukkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dengan maksud mengelola lingkungan (Nilasari, 2014). Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai perlakuan akuntansi biaya lingkungan terkait pengolahan limbah cair. Perusahaan CV. Ken Jaya Perkasa dipilih karena perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan limbah dan jarang dilakukan penelitian pada tempat tersebut. Penelitian ini juga menggunakan beberapa acuan untuk menganalisa perlakuan akuntansi biaya lingkungan, seperti teori Hansen Mowen, Kerangka

Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Pengelolaan limbah pabrik CV. Ken Jaya Perkasa yang tepat dimaksudkan untuk mengurangi substansi pencemaran lingkungan serta efisiensi atas biaya pengolahan limbah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti menganalisis perlakuan akuntansi biaya lingkungan pada CV. Ken Jaya Perkasa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Winarno, 2007).

Pengertian Biaya Lingkungan

Pengertian biaya sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat dalam menterjemahkan antara *cost* dan *expense*, sehingga mengakibatkan kerancuan pengertian. Kerancuan pengertian ini mengakibatkan penjelasan antara *cost* dan *expense* sulit untuk dibedakan, sehingga *cost* diartikan *expense* begitu juga *expense* diartikan sebagai *cost* (Firmansyah, 2014).

Menurut Hansen dan Mowen (2009), biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*). Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah produksi limbah atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh: biaya penelitian lingkungan, melatih pegawai, desain proses, dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh audit aktivitas lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, dan pengukuran tingkat pencemaran.

Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Peran penting akuntansi lingkungan, diperlukan pemahaman dari pihak atau lembaga yang memanfaatkan keuntungan dari lingkungan untuk menjaga stabilitas kehidupan. Dalam rangka meningkatkan usaha pelestarian lingkungan, entitas perlu menganggarkan biaya lingkungan pada laporan keuangan dan pertanggung-jawaban setia perusahaan. Dalam proses pengalokasian biaya lingkungan perlu dilakukan perencanaan tahapan pengalokasian agar tersusun sistematis dan disajikan secara benar dan tepat. Tahapan ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien (Mulyani, 2013).

Menurut Munn (1999), bahwa pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap-tahap tertentu yang masing-masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tersebut antara lain sebagai berikut (SAK, 2015):

a. Pengidentifikasi

Pertama kali entitas hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya *eksternality* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usaha (Sudigyo, 2002). Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Setelah teridentifikasi peristiwa- peristiwa ekonomi tersebut kemudian dicatat untuk menjadi alur aktivitas keuangan perusahaan. Pencatatan terdiri atas pembuatan jurnal peristiwa- peristiwa secara sistematis dan kronologis yang diukur dalam satuan mata uang. Informasi keuangan akan disampaikan melalui laporan-laporan akuntansi. Agar laporan keuangan bisa bermanfaat, para akuntan melaporkan data yang tercatat dalam cara yang terstandarisasi (Weygandt, 2013). Sistem akuntansi secara khusus membagi biaya seperti biaya bahan dan tenaga kerja, biaya manufaktur atau *overhead* pabrik (biaya operasional), biaya penjualan, biaya umum dan administrasi, biaya Riset dan Pengembangan (Ikhsan, 2009).

b. Pengakuan

Menurut Suwardjono (2013), pengakuan (*recognition*) adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (kos) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan tergambar dalam laporan keuangan. Prinsip Akuntansi Berlaku Umum membersihkan pedoman tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk

mengakui pendapatan atau beban. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 82 Tahun 2015, pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang. Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 83 Tahun 2015, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan.
- b) Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

Mulyani (2013) berpendapat, apabila unsur-unsur biaya lingkungan telah diidentifikasi. Kemudian unsur tersebut diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan.

c. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (kos) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Pengukuran disebut juga penilaian (*valuation*). Namun penilaian lebih ditujukan untuk penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu elemen/pos pada saat dilaporkan dalam statemen keuangan (Suwardjono, 2013).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 99 Tahun 2015, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100, Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai macam dasar pengukuran tersebut sebagai berikut:

a) Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

b) Biaya kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.

c) Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

d) Nilai sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Meskipun tidak ada dasar yang khusus dalam pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan yang terjadi. Pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan bisa menggunakan kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan (Nilasari, 2014).

d. Penyajian

Penyajian (*presentation*) menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statemen keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif (Suwardjono, 2013), Menurut PSAK No.1 paragraf 86 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan bahwa:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri, dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

e. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan dengan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Memuat standar akuntansi yang berisi tentang informasi atau objek harus disajikan

secara terpisah dari statemen utama, apakah suatu pos perlu dirinci atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*foot note*) (Suwardjono, 2013).

Menurut Ikhsan (2009), pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai memberikan data untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 paragraf 117 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bahwa:

“Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan lebih memahami laporan keuangan.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus Menurut Creswell (2010:20), studi Kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Ken Jaya Perkasa. Penelitian berlokasi di Jalan Dumais, Kelurahan Manembo-nembo Bawah, Kecamatan Matuari, Kota Bitung. Waktu penelitian diintensifkan pelaksanaannya ± 4 (empat) bulan, yakni bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Berdasarkan sumbernya, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer yaitu semua data yang didapat langsung dari sumber data yang diteliti. Sumber data ini berasal atau di ambil dan/atau diminta langsung dari kantor CV. Ken Jaya Perkasa yaitu berupa Gambaran Umum objek penelitian, dan Laporan Keuangan tahun 2018-2020, serta Sarana dan Prasarana (fasilitas).

2. Data sekunder yaitu literatur-literatur kepustakaan yang digunakan sebagai dasar teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu biaya-biaya produksi.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di obyek penelitian yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang dikalangan akademik. Peneliti kemudian menganalisis kesesuaian metode akuntansi biaya lingkungan yang diperbandingkan secara setahap demi tahap dalam penerapan akuntansi lingkungan tersebut pada masing-masing metode dengan analisis deskripsi komparatif yang diinterpretasikan atas dasar data yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif komparatif yang digunakan yaitu mendeskripsikan permasalahan tentang biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa. Proses lalu dilanjutkan dengan membandingkan data yang diperoleh dari CV. Ken Jaya Perkasa dengan acuan teori/konsep akuntansi yang dipakai dan menyajikan data dari hasil penelitian mengenai komponen-komponen biaya yang berhubungan dengan aktivitas pengolahan limbah cair. Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komponen biaya lingkungan CV. Ken Jaya Perkasa menurut Hansen dan Mowen;
2. Menganalisis pengakuan biaya lingkungan CV. Ken Jaya Perkasa menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK);
3. Menganalisis pengukuran biaya lingkungan CV. Ken Jaya Perkasa menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK);
4. Menganalisis penyajian biaya lingkungan CV. Ken Jaya Perkasa menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan;
5. Menganalisis pengungkapan biaya lingkungan CV. Ken Jaya Perkasa menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan; dan
6. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perbandingan antara data yang diperoleh dari CV. Ken Jaya Perkasa dengan acuan teori/konsep akuntansi yang dipakai dan menyajikan data dari hasil penelitian mengenai komponen-komponen biaya yang berhubungan dengan aktivitas pengolahan limbah cair dari analisis data yang dilakukan pada CV. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi

Tahap pengidentifikasian biaya lingkungan menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa belum mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan terkait pengolahan limbah cair. Hasil identifikasi biaya lingkungan menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa tidak mengidentifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen.

2. Pengakuan

Tahap pengakuan biaya lingkungan menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa tidak melakukan pengakuan terhadap biaya lingkungan. Hasil dari tahap tersebut menunjukkan bahwa pengakuan biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 83 tentang Pengakuan Beban dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.

3. Pengukuran

Tahap pengukuran biaya lingkungan menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa telah melakukan pengukuran terhadap biaya. Namun hasil dari tahap tersebut menunjukkan bahwa pengukuran biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100 tentang Pengakuan Beban dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.

4. Penyajian

Tahap penyajian menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa tidak menyajikan biaya lingkungan pada laporan keuangan, serta CV. Ken Jaya Perkasa tidak menyajikan biaya-biaya lingkungan secara khusus/terpisah pada laporan lingkungan tersendiri melainkan menyajikan bersama biaya-biaya yang lain. Hasil dari tahap tersebut menunjukkan bahwa penyajian biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 86 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

5. Pengungkapan

Tahap pengungkapan menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa tidak menyajikan dan mengungkapkan serta tidak memuat informasi secara menyeluruh tentang biaya lingkungan pada laporan keuangan, seperti pada catatan atas laporan keuangan. Hasil dari tahap tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 117 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa tidak melakukan perlakuan akuntansi biaya lingkungan, dengan rincian berikut:

1. Identifikasi biaya lingkungan menunjukkan bahwa CV. Ken Jaya Perkasa tidak mengidentifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen.
2. Pengakuan biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 83 tentang Pengakuan Beban dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.
3. Pengukuran biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 100 tentang Pengakuan Beban dan Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.
4. Penyajian biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 86 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
5. Pengungkapan biaya lingkungan yang ada di CV. Ken Jaya Perkasa tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 117 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Saran

Dapat diajukan saran berdasarkan uraian kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait identifikasi, perusahaan CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan dapat melakukan tahap perlakuan akuntansi biaya lingkungan secara benar. Pertama terkait identifikasi, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan dapat mencatat rincian biaya lingkungan lebih detail

sehingga biaya lingkungan dapat teridentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan teori Hansen dan Mowen.

2. Terkait pengakuan, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan dapat mengakui biaya lingkungan dengan melihat manfaat yang dihasilkan dari biaya tersebut dan biaya tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal.
3. Terkait pengukuran, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan melakukan pengukuran biaya lingkungan menggunakan salah satu dari 4 dasar pengukuran, yaitu: biaya historis, biaya kini, nilai realisasi/penyelesaian, dan nilai sekarang.
4. Terkait penyajian, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan membuat laporan khusus/tersendiri tentang biaya lingkungan agar pengguna laporan keuangan dapat menelusuri dan memahami besar biaya lingkungan yang telah disajikan.
5. Terkait pengungkapan, CV. Ken Jaya Perkasa diharapkan dapat mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan khusus dan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi spesifik dasar-dasar pengungkapan biaya lingkungan agar dapat dipahami, dibandingkan, dan dapat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L.A. (2011). *Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial studi kasus pada PT. Kertas*.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, Imam. 2014. *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Dunia Cerdas, Jakarta.
- Hansen, Don R. Mowen, Maryanne M. 2009. *Manajerial Accounting: Akuntansi Manajemen*, 8th. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyani, Nita. Sri. (2013). *Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Pabrik Gondokurem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember*. Skripsi. Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/2139>

- Munn. 1999. *A System View of Accounting for Waste. Edisi Pertama, Nixxon and Schinitteiet Universiteit Press, Bonn.*
- Nilasari, Fitri. 2014. *Analisis Peneapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.*
- Putri, Pramitha Arinda Hartono. Mas'ud, Imam. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa. <http://repository.unmuhjember.ac.id/346/1/Artikel.pdf>*
- Sari, Susiana. Nengah. Devi. 2011. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggungjawab Industry Gula. Jurnal Fakultas Ilmu Admisnistrasi, Vol 4, No 1. Universitas Jember.*
- Sudigyo, T. 2002. *Studi Kasus Pengolahan Limbah Cair di RS Kanker Dharmais Depkes RI Jakarta. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi III. Yogyakarta : BPF E.*
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Weygandt, J.J., Kieso, D. E. dan Kimmel, P. D. 2013. *Accounting Priciples, Pengatar Akuntansi. Edisi Ketujuh. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.*
- Winarno, W. A. (2007). *Corporate Social Responsibility: Pengungkapan biaya. Jurnal Akuntansi Universitas Jember 5(2), 72-86. https://www.researchgate.net/profile/Wahyu_Wi_narno/publication/301674246_Corporate_Social_Responsibility_Pengungkapan_Biaya_Lingkungan/links/574d450f08aec988526a2e5f.pdf*